

Profil Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Sumba Timur

Yulita Milla Pakereng¹. Pingky Alfa Ray Leo Lede²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia¹
Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia²

Abstract

As a profit-oriented entity belonging to a village, the Village-Owned Enterprise (BUMDesa) certainly carries out its business activities to improve the economy in the village. However, many problems, such as the financial management of BUMDes often occur and cause the businesses run by BUMDes to not develop. In East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province, 66.43 percent of BUMDes are inactive and stagnant. This was explained by the East Sumba Regency Community and Village Empowerment Service as a problem of unprofessional financial management. With a sample of 14 BUMDes, this study provides an overview or description related to financial management. The results show that from 2018 to 2019 financial management is getting better, but it is necessary to improve business financial management in the future.

Keywords: *the Village-Owned Enterprise; Financial Management; and Business.*

Abstrak

Sebagai sebuah badan yang berorientasi profit milik sebuah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) tentunya menjalankan kegiatan bisnisnya untuk tujuan meningkatkan perekonomian di desa. Namun sejumlah permasalahan, seperti manajemen keuangan BUMDesa seringkali terjadi dan menyebabkan usaha yang dijalankan BUMDesa tidak berkembang. Di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur 66,43 persen BUMDesa tidak aktif dan stagnan. Hal ini dijelaskan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sumba Timur sebagai masalah dari pengelolaan keuangan yang kurang profesional. Dengan sampel 14 BUMDesa, penelitian ini memberikan sebuah gambaran atau deskriptif terkait pengelolaan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa dari Tahun 2018 sampai 2019 pengelolaan keuangan semakin baik, namun perlu adanya perbaikan manajemen keuangan usaha di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa; Pengelolaan Keuangan; dan Usaha.

Corresponding author. yulitamilla@unkriswina.ac.id¹

History of article. Received: April 2022, Revision: Juni 2022, Published: September 2022

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disingkat dengan BUMDesa) adalah sebuah Lembaga yang memiliki sifat akomodatif untuk meningkatkan perekonomian desa (khususnya masyarakat). Sebagai sebuah lembaga, BUMDesa memiliki sejumlah aktivitas, diantaranya: Pertama, bagian pembiayaan. Bagian ini BUMDesa dapat melakukan penghimpunan kemudian menyalurkan dana melalui kegiatan simpan pinjam dan manajemen risiko. Kedua, bagian jasa non keuangan seperti pengelolaan simpan pinjam, akuntansi serta audit, pendidikan dan pelatihan, pengadaan infrastruktur. Ketiga, pengembangan usaha lainnya, sangat tergantung pada karakteristik

wilayah atau desa masing-masing BUMDesa (Karim, 2019).

Seiring perkembangan BUMDesa di Indonesia, tentu terdapat sejumlah permasalahan seperti manajemen atau pengelolaan (Agunggunanto et al., 2016), legalitas dan hukum (Dewi, 2014), serta permasalahan lainnya yang dapat terjadi serta menghambat jalannya kegiatan dan aktivitas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Namun fenomena berdasarkan data empiris yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur lebih banyak BUMDesa yang terkategori tidak aktif dan stagnan dibandingkan BUMDesa aktif. Persentase BUMDesa tidak aktif dan stagnan di Kabupaten Sumba Timur sampai tahun 2019 sebanyak 66,43 persen. Sedangkan

persentase BUMDesa aktif hanya 33,57 persen.

Permasalahan manajemen keuangan BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu masalah utama untuk pengembangan BUMDesa ke arah yang lebih baik. Perlu penilaian profil terutama dari aspek keuangan (dalam hal ini permodalan, omset, keuntungan, dan pembagian hasil) merupakan salah satu alternatif penilaian terhadap seberapa baik manajemen BUMDesa. sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan gambaran profil pengelolaan keuangan usaha yang dikelola oleh BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014) BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Sebagai sebuah organisasi, BUMDesa tentunya menjalankan fungsi dan peranan sebagai sebuah lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan yang dimaksud merujuk pada empat pilar manajemen, yaitu manajemen pemasaran, sumber daya manusia, operasi dan keuangan.

Selain itu sebagai organisasi, BUMDesa juga menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan terakhir adalah pengendalian (Asvi, 2017). Empat fungsi ini tentunya merupakan suatu siklus yang terus berputar pada empat pilar manajemen sebelumnya.

Penelitian terdahulu terkait studi kelayakan BUMDesa sudah banyak, namun fokus penilaian kelayakannya bukan pada aspek manajemen. Berikut penjelasan penelitian terdahulu yang dikumpulkan penulis berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mastur (2018)	Studi kelayakan dengan teknik pengumpulan data primer adalah wawancara dan <i>focus group discussion</i> .	BUMDes Tugujaya memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi penduduk langsung atau tidak langsung. Sektor bisnis utama BUMDes adalah manajemen pengelolaan usaha pasar hewan Desa Tugujaya memiliki dampak bagi penduduk di sekitar wilayah Tugujaya, dalam bentuk tambahan pendapatan dari efek pariwisata multiplier. Dampak langsung dari keterlibatan karyawan BUMDes dalam pengelolaan kegiatan dan keterlibatan masyarakat dalam bisnis BUMDes seperti produsen makanan lokal yang dikemas dengan BUMDes dan manajer <i>homestay</i> berbasis masyarakat.
Hartini (2018)	Teknik kualitatif yang bertujuan mengumpulkan data primer dengan cara wawancara.	BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari Kabupaten Kepahiang, dinilai dari kelayakan usaha pada aspek sosial dan ekonomi memberikan dampak yang positif sesuai dengan yang diteliti diamanatkan UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendes No. 4 Tahun 2015.
Sunaryono (2020)	Menggunakan model bisnis <i>canva</i> .	Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bisnis Model Canvas dapat digunakan untuk merencanakan usaha di desa khususnya perencanaan unit usaha BUMDes. Dengan media ini diharapkan desa yang sudah punya anggaran untuk menjalankan usaha lewat BUMDes akan terbantu untuk membuat perencanaan usaha yang lebih rinci dan terarah untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional BUMDes kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa umumnya memiliki kelayakan BUMDesa. Selain itu penelitian terdahulu masih menunjukkan sedikitnya penelitian yang bersifat deskriptif atau mencari tahu mengenai profil atau karakteristik BUMDesa.

METODE

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering).

Metode penelitian memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel)

Penelitian ini bersifat eksplanatori. Dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan atau persoalan penelitian yang diajukan serta membuktikan teori secara empiris atau menggunakan data empiris.

Penelitian dilakukan pada seluruh BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah BUMDesa berdasarkan data dari 140 menunjukkan bahwa sampai tahun 2021 jumlah BUMDesa adalah 140 yang tersebar pada 22 kecamatan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 47 berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) BUMDesa aktif yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2020. 2) BUMDesa terkategori aktif oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sumba Timur.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 47 BUMDesa aktif di Kabupaten Sumba Timur Berikut definisi operasional dari setiap variabel yang akan dideskripsikan dari penelitian ini.

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Sumber
Penyertaan modal	Berdasarkan UU nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 dijelaskan bahwa guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.	Ramadana et al. (2013)
Omset	Omset adalah penerimaan kotor yang diperoleh BUMDesa sebelum dikurangi biaya.	Wardiningsih (2017)
Keuntungan	Keuntungan adalah penerimaan bersih	Wardiningsih (2017)

Pembagian hasil	yang diperoleh BUMDesa setelah dikurangi biaya. Hasil atau keuntungan yang dibagikan kepada pemerintah desa.	Ramadana et al. (2013)
Penambahan modal	Penambahan modal oleh pemerintah desa kepada BUMDesa.	Ramadana et al. (2013)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Bajpai, 2017) yang dikumpulkan dengan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memberikan gambaran sejumlah data terkait analisis profil pengelolaan keuangan BUMDesa. Data bersumber dari Laporan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sumba Timur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi kuantitatif. Seperti menggambarkan jumlah, rata-rata, median, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum (Doane & Seward, 2016). Profil pengelolaan keuangan BUMDesa ditinjau berdasarkan aspek-aspek manajemen. Namun dalam riset ini difokuskan pada aspek manajemen keuangan saja (Sunaryono, 2020). Terdapat 5 hal yang akan dinilai kelayakan BUMDesa tersebut yaitu berdasarkan penyertaan modal, omset, keuntungan, pembagian hasil dan penambahan modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut temuan dari hasil analisis Profil pengelolaan keuangan dari usaha pada BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur. Secara total terdapat 140 BUMDesa di Kabupaten Sumba, dari 140 hanya 47 BUMDesa yang terkategori aktif, 26 dalam kondisi stagnan dan 67 BUMDesa terkategori tidak aktif. Kondisi ini memberikan gambaran masih buruknya pengelolaan keuangan BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 3. Profil BUM Desa berdasarkan Status Aktif di Kabupaten Sumba Timur

No	Kecamatan	Desa	Jumlah
1	Haharu	Rambangaru	2

		Nappu	
		Kambu Hapang	
		Kambata	
		Wundut	
2	Lewa	Kondamara	5
		Matawai	
		Pawali	
		Tanarara	
3	Nggaha Ori Angu	Makamenggit	2
		Praipaha	
4	Pinu Pahar	Tawui	1
		Palakahembi	
5	Pandawai	Kadumbul	2
		Patawang	
		Matawai Atu	
6	Umalulu	Mutunggeding	7
		Lairuru	
		Watupuda	
		Ngaru Kanoru	
7	Rindi	Tanaraing	1
		Kaliuda	
8	Pahunga Lodu	Kuruwaki	4
		Mburukulu	
		Pamburu	
		Latena	
9	Wula Waijelu	Lainjanji	3
		Paranda	
10	Paberiwai	Karera Jangga	2
		Pabera Manera	
		Tandula Jangga	
11	Karera	Nangga	3
		Nggongi	
		Kamanggih	
12	Kahaungu Eti	Laibonga	3
		Matawai	
		Katingga	
13	Matawai Lapau	Katiku Tana	2
		Wangga Meti	
14	Kampera	Kiritana	1
		Lukuwingir	
		Waibidi	
15	Kambata Mapabuhang	Mahubokul	5
		Marada Mundi	
		Maidang	
16	Lewa Tidas	Uma Manu	1
17	Kanatang	Kuta	1
		Kakaha	
18	Ngadu Ngala	Hambawutang	2

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kabupaten Sumba Timur, 2021

Berdasarkan 47 BUMDesa yang aktif di Kabupaten Sumba Timur. Berikut jenis usaha yang dijalankan 47 BUMDesa aktif di Sumba Timur, yaitu, pertamini, permebelan, transportasi, pengkreditan simpan pinjam, hasil pertanian, percetakan batako, usaha air

bersih, jual beli jambu mente, penjualan, token listrik penyewaan, alat rontok, paronisasi ternak besar, jual beli gerabah / beras, penjualan hasil komoditi, penyewaan tenda dan kursi, jual beli benang dan hasil tenun, usaha penggilingan dan jual pa'u, perdagangan sembako, perdagangan hasil laut dan pariwisata, perdagangan obat-obatan untuk pertanian, penggemukkan dan penjualan ternak dan bibit babi. Usaha yang dijalankan dari BUMDesa umumnya bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini sejalan dengan perekonomian daerah Kabupaten Sumba Timur yang didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan (Renggo, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sumba Timur dari 47 BUMDesa aktif ternyata tidak memiliki kelengkapan data. Hal ini terlihat dari hanya 14 BUMDesa yang memiliki data yang lengkap. Oleh karena itu peneliti menggunakan dari 14 BUMDesa yang aktif untuk dianalisis.

Tabel 4. Pernyataan Modal oleh Pemerintah Desa di Kabupaten Sumba Timur

No	Desa	Nama BUMDesa	Penyertaan Modal	
			2018	2019
1	Kambuhapang	Ta Kawara	45.000.000	0
2	Matawai Pawali	Hadang Karya Bhakti Kata	62.680.000	0
3	Tana Rara	Hamu Ndaba	131.253.800	0
4	Tawui	Surya Sejahtera	251.000.000	0
5	Patawang	Permata Indah	50.000.000	30.000.000
6	Matawai Atu	Unu Hari Mbuhang	88.000.000	30.000.000
7	Mutunggeding	Mahamu Tunas Desa	75.000.000	38.000.000
8	Lairuru	Dumaluri	50.000.000	20.000.000
9	Watuhadang	Kawara Monung	50.000.000	50.000.000
10	Ngaru Kanoru	Pabera Manera	155.000.000	10.000.000
11	Pabera Manera	Karya Handiara	30.000.000	50.000.000
12	Nggongi	Eti	64.900.000	27.600.000

No	Desa	Nama BUMDesa	Penyertaan Modal	
			2018	2019
13	Nangga	Nangga Na	50.000.000	0
14	Kuta	Kuta Sejahtera	50.000.000	25.000.000
		Jumlah	1.152.833.800	280.600.000
		Rata – Rata	82.345.271	20.042.857
		Median	56.340.000	22.500.000
		Simpangan Baku	59.651.514	18.619.126
		Maksimal	251.000.000	50.000.000
		Minimal	30.000.000	0

Sumber: Data Diolah, 2021

Pernyataan rata-rata penyertaan modal BUMDesa pada tahun 2018 jumlah Rp 1.152.833.800 namun jumlah pernyataan menurun menjadi Rp 280.600.000. Hal ini disebabkan BUMDesa tidak mendapatkan lagi dana pernyataan desa, disebabkan jumlah dana yang diagihkan oleh Pemerintah Desa pada tahun 2018 sudah terbilang cukup besar. Selain itu nilai simpangan baku pada tahun 2018 menunjukkan ketimpangan pernyataan dana yang tinggi antara BUMDesa, hal ini disebabkan terdapat BUMDesa yang memiliki dana pernyataan sebesar Rp 251.000.000.

Jumlah omset BUMDesa terlihat meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019, dari Rp 163.498.077 menjadi Rp 834.924.203. Hal ini menunjukkan bahwa Omset BUMDesa yang aktif terjadi setelah satu tahun pernyataan modal oleh pemerintah desa. Pemerintah Desa juga mengeluarkan dana pada pertengahan dan akhir tahun 2018 sehingga aktivitas usaha dari BUMDesa belum terlalu kelihatan pada tahun 2018, sehingga hasilnya baru terlihat pada tahun 2019. Ketimpangan nilai omset dan keuntungan antara BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur juga terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa perlu evaluasi secara keseluruhan terkait manajemen dan pengelolaan BUMDesa, sehingga ketimpangan tersebut semakin menurun.

Pembagian hasil dari BUMDesa pada tahun 2018 sebesar Rp 33.276.200 dengan rata per BUMDesa adalah Rp 2.376.200. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp 210.476.780 dengan rata Rp 15.034.056 per BUMDesa. Kondisi ini

memberikan gambaran bahwa BUMDesa memiliki kinerja yang semakin baik.

Berdasarkan gambaran deskriptif dari 5 pengukuran pengelolaan keuangan BUMDesa (penyertaan modal, omset, keuntungan, pembagian hasil, dan penambahan modal) di Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat bahwa potensi pengembangan BUMDesa semakin baik. Namun hal tersebut perlu dibenahi oleh BUMDesa. Misalnya Penyertaan modal untuk BUMDesa yang dikeluarkan pemerintah Desa dari 14 BUMDesa sebesar Rp 1.152.833.800 pada tahun 2018, namun omset dan keuntungan yang diperoleh BUMDesa pada tahun setelahnya (2019) hanya mencapai Rp 834.924.203 dan Rp 210.476.780. Keefektifan BUMDesa dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan omset dan keuntungan masih lemah. Sehingga hal ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah desa maupun dinas terkait guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan pengelolaan keuangan BUMDesa di Kabupaten Sumba Timur semakin baik dari tahun 2018 ke tahun 2019. Namun perlu adanya beberapa perbaikan manajemen usaha, khususnya sumber daya manusia guna meningkatkan pengelolaan keuangan BUMDesa yang semakin lebih baik.

Selain itu juga perguruan tinggi selaku lembaga pendidikan dapat membuat sejumlah program pengabdian kepada masyarakat untuk membantu memperbaiki manajemen atau pengelolaan keuangan BUMDesa, sehingga kehadiran BUMDesa dapat berdampak bagi masyarakat desa di Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, E. Y., Arianti, F.,

- Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Asvi, Z. (2017). Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Bajpai, N. (2017). *Business Research Methods* (2nd ed.). Pearson India. <http://www.amazon.com/Business-Research-Methods-2nd-Edition/dp/1741032539>
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, V(1), 1–14.
- Doane, D. P., & Seward, L. E. (2016). *Applied Statistics in Business and Economics* (Fifth edit). Mc Graw Hill Education. <https://doi.org/10.2307/2334043>
- Hartini, K. (2018). Kustin Hartini Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDes pada... *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). In *Nas Media Pustaka*. <https://www.academia.edu/download/62440051/EBOOK-BUMDes20200322-77446-186t2rg.pdf>
- Mastur, M. (2018). Identifikasi Usaha BUMDES Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi. *Khozana: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Islam*, 1(2), 258–170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pub. L. No. Nomor 6 (2014). <https://www.dpr.go.id>
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Renggo, Y. R. (2021). Tingkat ketimpangan antar kabupaten di kepulauan sumba Level of inequality in district in sumba islands. *Forum Ekonomi*, 23(1), 108–118.
- Sunaryono, S. (2020). Business Model Canvas Sebagai Media Penggalan Potensi Desa Dan Penilaian Kelayakan Usaha Bumdes. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 5(2), 8–17. <http://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes/article/view/123>
- Wardiningsih, S. S. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.328>